



Media Kesmas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

PERILAKU BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN DI KELURAHAN PESISIR KECAMATAN LIMA PULUH KOTA PEKANBARU TAHUN 2021

Open Defecation Free in the Pesisir Village, Limapuluh District, Pekanbaru 2021

Nurfatia¹, Yessi Harnani², M. Kamalizaman³
^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat
 Program Sarjana
 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru
 (Korespondensi : nurfatia377@gmail.com)¹

Histori artikel

Received:
25-11-2021

Accepted:
26-04-2022

Published:
30-04-2022

Abstrak

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah program pemerintah dalam rangka memperkuat upaya pembudayaan hidup bersih dan sehat serta mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat, dan mengimplemen tasikan komitmen pemerintah untuk meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar berkelanjutan. Berdasarkan data STBM tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Lima Puluh masih terdapat kelurahan yang belum melakukan program tersebut yaitu Kelurahan Pesisir 0%. Tujuan penelitian untuk mengetahui Perilaku Buang Air Besar Sembarangan di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru Tahun 2021. Jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan desain *Cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah rumah tangga yang berada di kelurahan pesisir berjumlah 2.103 KK dengan besar sampel 75 orang. Teknik sampling menggunakan *cluster random sampling*. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian diketahui ada hubungan pengetahuan (p value = 0,042, POR = 3,091), jarak rumah (p value = 0,027, POR = 3,409), kepemilikan sarana (p value = 0,019, POR = 3,627) dengan perilaku buang air besar sembarangan. Sedangkan variabel Dukungan tokoh masyarakat tidak berhubungan dengan perilaku Buang air besar sembarangan. Kepemilikan sarana jamban yang tidak sehat beresiko 3 kali berperilaku buang air besar sembarangan dibandingkan dengan responden yang memiliki sarana jamban sehat. Disarankan kepada puskesmas untuk mengoptimalisasi program promosi kesehatan tentang penyediaan jamban sehat di setiap rumah tangga.

Kata Kunci : Buang Air Besar Sembarangan, jamban, jarak rumah, pengetahuan

Latar Belakang

Permasalahan pembangunan sanitasi di Indonesia merupakan masalah tantangan sosial budaya, salah satunya perilaku masyarakat yang Buang Air Besar (BAB) sembarangan, khususnya ke badan air yang juga digunakan untuk mencuci, mandi dan kebutuhan lainnya (Sari, 2014). Buang Air Besar sembarangan (BABS) adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja diladang, hutan, semak-semak, sungai, pantai atau area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengkontaminasi lingkungan, tanah, udara dan air, penyebab dari perilaku buang air besar sembarangan karena tidak adanya jamban (Wardiha, 2017).

Menurut laporan *Join Monitoring Program (JMP) WHO* tahun 2017 mengatakan jumlah penduduk buang air besar sembarangan di Indonesia berjumlah 31 juta jiwa. Persentase keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) di Indonesia pada tahun 2019 adalah 87,81% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Provinsi dengan persentase tertinggi keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) adalah DI Yogyakarta (100%), Provinsi dengan persentase terendah adalah Papua (53,74) (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Hasil penelitian Zahtamal, dkk. 2020 menemukan bahwa, walaupun responden telah memiliki jamban di rumah, namun responden yang BAB di jamban yang sehat masih kurang, hasil penelitian ini juga masih menemukan banyak responden yang berperilaku BAB ke sungai. Kecenderungan perilaku BABS lebih banyak pada masyarakat perdesaan dan pesisir, termasuk daerah aliran sungai. Dampak dari buang air besar sembarangan antara lain turunnya derajat kesehatan masyarakat, aspek sosial yang terganggu, serta pencemaran lingkungan. (Zahtamal, dkk)

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Pesisir pada 10 orang keluarga yang menunjukkan hasil bahwasannya rata-rata tidak mengetahui apa efek yang disebabkan dari perilaku BABS terhadap lingkungan sekitar serta peneliti tidak menemukan adanya fasilitas WC umum untuk BAB. Peneliti menemukan 5 informan (50%) WC di rumah informan letak pembuangan akhirnya langsung dialirkan ke sungai. Jarak rumah 3 informan (30%) dengan sungai berkisar lebih kurang 5 – 15 meter dan hasil survei kepada 2 informan (20%) menunjukkan bahwasannya tidak ada disebutkan sanksi dari tokoh masyarakat bagi warga yang melakukan BABS baik secara lisan maupun tulisan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain *Cross Sectional*. Pengertian *Cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan pengumpulan data pada suatu saat tertentu (*point time approach*). Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah Rumah tangga yang berada di kelurahan pesisir kecamatan lima puluh yang berjumlah 2.103 Rumah tangga.

Hasil penelitian diketahui ada hubungan pengetahuan (p value = 0,042, POR = 3,091), jarak rumah (p value = 0,027, POR = 3,409), kepemilikan sarana (p value = 0,019,

Hasil

POR = 3,627) dengan perilaku buang air besar sembarangan. Sedangkan variabel Dukungan tokoh masyarakat tidak berhubungan dengan perilaku Buang air besar

sembarangan. Kepemilikan sarana jamban yang tidak sehat beresiko 3 kali berperilaku buang air besar sembarangan dibandingkan dengan responden yang memiliki sarana jamban sehat.

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku BABS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku BABS dan merupakan faktor risiko pada masyarakat di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru tahun 2021. Dalam penelitian ini responden dengan pengetahuan rendah lebih berisiko 3 kali memiliki perilaku BABS dibandingkan responden dengan pengetahuan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wijayanti (2016) yang melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Buang Air Besar Di Jamban Di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang, diketahui terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku buang air besar sembarangan pada masyarakat di Desa Gunungsari.

Berdasarkan hasil analisa sesuai dengan hasil di lapangan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang manfaat jamban, melakukan praktik buang air besar tidak di sembarang tempat karena mereka malu, berdasarkan observasi ada juga responden yang pengetahuannya sudah baik tetapi masih buang air besar di sungai dikarenakan belum mempunyai fasilitas yang mendukung.

2. Hubungan Jarak Rumah Dengan Perilaku BABS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jarak rumah dengan perilaku BABS dan merupakan faktor risiko pada masyarakat di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru tahun 2021. Dalam penelitian ini responden dengan pengetahuan jarak rumah berisiko lebih berisiko 3 kali memiliki perilaku BABS dibandingkan responden dengan jarak rumah yang tidak berisiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Paladiang (2020) yang melakukan penelitian tentang Determinan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (Babs) Di Desa Kiritana Kecamatan Kampera, diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara jarak rumah dengan sungai terhadap perilaku BABS dengan $p\text{-value} = 0,006 < 0,05$.

Menurut analisa peneliti semakin dekat rumah responden dengan sungai, semakin besar kecenderungan responden untuk berperilaku BABS. Hal ini dikarenakan banyak rumah responden yang jaraknya dekat dengan sungai yaitu kurang dari 10 meter dari sungai tidak memiliki jamban sehat. Tidak tersedianya jamban sehat pada setiap rumah memicu perilaku BABS dilakukan oleh rumah tangga baik itu BAB disungai ataupun ditempat terbuka lainnya.

3. Hubungan Kepemilikan Sarana jamban sehat Dengan Dengan Perilaku BABS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan sarana jamban dengan perilaku BABS dan merupakan faktor risiko pada masyarakat di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru tahun 2021. Dalam penelitian ini responden yang tidak memiliki sarana jamban lebih

berisiko 3 kali memiliki perilaku BABS dibandingkan responden yang memiliki saranajamban.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Alhidayati (2016) yang melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Kampar Kiri Hulu II Kabupaten Kampar Tahun 2016, diketahui terdapat hubungan antara kepemilikan sarana jamban terhadap perilaku buang air besar sembarangan.

Berdasarkan hasil observasi kepemilikan sarana jamban sehat di kelurahan pesisir dapat dikatakan banyak rumah yang belum memenuhi syarat kesehatan, dimana salah satu ciri rumah yang sehat yaitu adanya jamban sebagai tempat pembuangan kotoran / tinja. Masyarakat yang tidak memiliki jamban pribadi, mereka akan buang air besar (BAB) menumpang ke saudara dan tetangga untuk BAB. Jamban yang paling banyak ditemukan adalah jamban cemplung yang terletak di tepi - tepi sungai, dimana kotoran langsung dibuang ke sungai tanpa menggunakan saptictank, jamban cemplung tidak memiliki tempat penampungan air. Sehingga masyarakat yang hendak buang air besar mau tidak mau harus membawa air penggelontor dari rumah atau mengambil kembali air yang ada disungai untuk membasuh tinja setelah BAB tetapi tidak dapat digunakan untuk membersihkan lantai sekitar jamban yang kotor dan tidak terdapat alat pembersih jamban.

4. Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat Dengan Dengan Perilaku BABS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku BABS dan merupakan bukan faktor risiko pada masyarakat di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru tahun 2021.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wijayanti (2016) yang melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Buang Air Besar Di Jamban Di Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang, diketahui terdapat hubungan antara dukungan tokoh masyarakat terhadap perilaku BABS.

Menurut analisis peneliti, tidak adanya hubungan antara peran tokoh masyarakat terhadap perilaku berisiko BABS, karena masyarakat menganggap peran tokoh masyarakat tidak mempengaruhi keputusan dalam melakukan BABS. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner terkait peran tokoh masyarakat sebagian rumah tangga sudah mendapatkan dukungan tetapi malah cenderung berperilaku BABS. Oleh karena itu diperlukan peningkatan mengenai dukungan dari petugas kesehatan kepada aparat desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam hal pemanfaatan jamban, salah satunya adalah memberi contoh perilaku hidup bersih dan sehat. Harapannya rumah tangga di kelurahan pesisir melaksanakan apa yang sudah dicontohkan oleh aparat desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama yang nantinya menjadi kebiasaan masyarakat kelurahan pesisir untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

Kesimpulan

1. Proporsi masyarakat berisiko perilaku BABS berjumlah 49 orang (65,3%)
2. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku BABS masyarakat di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru tahun 2021 (POR =3,091, CI 95% = 1,152-8,294)
3. Terdapat hubungan antara jarak rumah dengan perilaku BABS masyarakat di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru tahun 2021 (POR =3,409, CI 95% = 1,261-9,218)

4. Terdapat hubungan antara kepemilikan sarana jamban sehat dengan perilaku BABS masyarakat di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru tahun 2021 (POR = 3,627, CI 95% = 1,339-9,825)
5. Tidak terdapat hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan perilaku BABS masyarakat di Kelurahan Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru tahun 2021 (POR = 0,354, CI 95% = 0,126-0,993)

Daftar Pustaka

- Paramita, D.P. (2016) *Faktor Penyebab Penggunaan Jamban di RW 02 Desa Gempolklutuk Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Keperawatan Komunitas.
- Alhidayati, Beny Yulianto, Nuraisyah (2016) *Faktor yang berhubungan dengan kebiasaan Buang Air Besar sembarangan di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Kampar Kiri Hulu II Kabupaten Kampar Tahun 2016*. Universitas Riau
- Aulia, A., Nurjazuli, N., Darundiati, Y, H. (2021). *Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (Babs) Di Desa Kamal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes*. Jurnal Kesehatan Masyarakat FKM Undip. Vol. 9, No.2.
- Dewi Chitra, & Nahara, J. A. (2019). *Analisis Faktor Lingkungan Terhadap Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Masyarakat Desa Lermatang Kabupaten Maluku Tenggara Barat*. Journal Infokes, STIKes Surabaya, Vol. 0, No 2, 139–150. <https://stikes-surabaya.e-journal.id/infokes/article/view/98/49> (diunduh 2020 Des 15).
- Paladiang, R., Haryanto, J., & Marah Has, E. M. (2020). *Determinan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Kiritana Kecamatan Kambera*. Indonesian Journal of Community Health Nursing, Vol. 5, No 1, 33. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v5i1.17545>, (diunduh 2020 Des 15).
- Davik, F. I. (2016). *Evaluasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Stop BABS di Puskesmas Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, Vol. 4, No 2, 107. <https://doi.org/10.20473/jaki.v4i2.2016.107-116>, (diunduh 2020 Des 16).
- Samosir, K., & Ramadhan, F. S. (2019). *Peranan Perilaku dan Dukungan Tokoh Masyarakat terhadap Kepemilikan Jamban Sehat di Tanjungpinang*. Jurnal Kesehatan, Vol. 0, No 1, 77–86. <http://journals.ums.ac.id/index.php/JK/article/view/7668/pdf>, (diunduh 2020 Des 17).
- Sembiring, B. M., Veronika, D., Lubis, F. H., Kesehatan, I., Husada, D., Besar, J., Tua, D., Serdang, D., & Merlawan, G. (2019). *Ketersediaan Jamban Sehat di Desa Gunung Merlawan Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo Tahun 2019*. Vol. 2, No 1.
- Mukti, D. A., Raharjo, M., Astorina, N., Dewanti, Y., Lingkungan, B. K., Masyarakat, F. K., & Diponegoro, U. (2016). *Hubungan Antara Penerapan Program Stbm Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibogor Kabupaten Tegal*. 4.